

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
TERPADU KELAS V SD NEGERI 1 MULYOSARI
LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Oleh
Yuli Yanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS V SD NEGERI 1 MULYOSARI LAMPUNG TIMUR

Oleh

Yuli Yanti

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar pada kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik kelas V. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri I Mulyosari. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VC SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur sejumlah 26 peserta didik yaitu kelas yang di gunakan sebagai kelas kontrol dan kelas *eksperiment*. Analisis data penelitian ini menggunakan *t-test* dan *paired sampel t-test*. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran inkuiri terbimbing, pembelajaran tematik.

ABSTRACT

INFLUENCE OF IMPLEMENTATION INKUIRI LEARNING MODEL TOWARDS INTREGATED TEMATIC LEARNING RESULT CLASS V SD NEGERI 1 MULYOSARI OF EAST LAMPUNG

By

Yuli Yanti

The problem in this research is the low of learning result in thematic learning at class V. This study aims to determine the effect of the implementation of guided inquiry learning model on the results of class V thematic learning. Research method used by the writer is pre experimental designs research with one group pretest posttest design. The population in this study is all students of class V SD Negeri I Mulyosari. The sample in this research is VC Elementary School students of SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur number of 26 students that is class that used as control class and experiment class. Analysis of this research data using t-test and paired sample t-test. The result of this research is the influence of the application of guided inquiry learning model to the learning outcomes in the integrated thematic learning student class V SD Negeri 1 Mulyosari east lampung

Keywords: *learning outcomes, guided inquiry learning model, thematic learning.*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
TERPADU KELAS V SD NEGERI 1 MULYOSARI
LAMPUNG TIMUR**

Oleh
Yuli Yanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS V SD NEGERI 1 MUYOSARI LAMPUNG TIMUR**

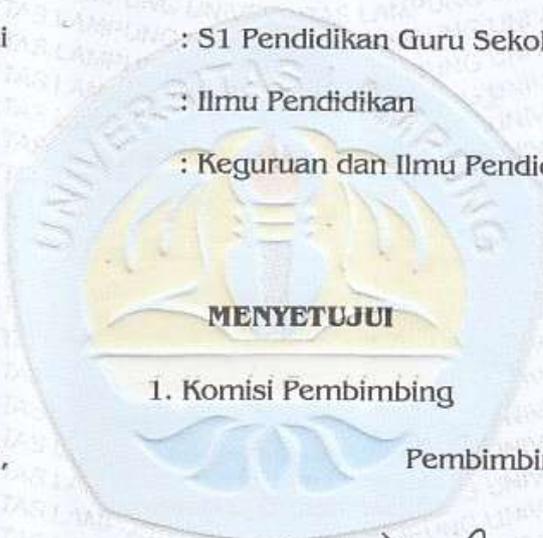
Nama Mahasiswa : **Yuli Yanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053067

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Herpratiwi, M.Pd.
NIP 19640914 198712 2 001

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

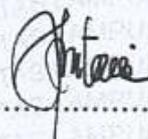
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

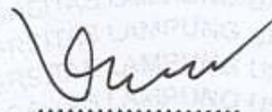
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

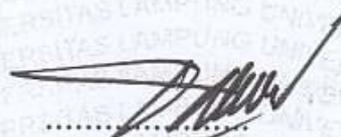
Ketua : Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Darsono, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 April 2018

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yuli Yanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053067
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Lampung
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri 1 Mulyosari Kabupaten
Lampung Timur

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 April 2018
Yang membuat pernyataan,



Yuli Yanti
1443053067

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yuli Yanti lahir di Mulyosari, Lampung Timur pada tanggal 28 Desember 1996, penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Watiman dan Ibu Himah Rofi'ah.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah

1. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Semarang Baru tahun 2001-2002
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Mulyosari tahun 2002-2007.
3. Madrasah Tsanawiyah Al-Madinah Labuhan Maringgai 2007-2010
4. Madrasah Aliyah Al-Madinah Labuhan Maringgai tahun 2011-2014.

Tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Pura Jaya, yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Negeri 2 Pura Jaya Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Watiman dan Ibu Himah Rofi'ah Terima kasih banyak atas dukungan, motivasi, nasehat dan doa yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Adik-adiku Anton Wahyudi dan Fendi Kurniawan terimakasih atas cinta dan kasih sayang kalian yang selalu memotivasi, mendukung dan selalu menyemangatiku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan). Tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

*Education is the passport to the future, for tomorrow belongs to those who
prepare for it today*

(Malcolm X)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, Jangan sesali apa yang terjadi, perbaiki diri, dan teruslah melangkah

Karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan
berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pengetahuan. Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Muhamad Fuad, M.Hum, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Studi PGSD
5. Ibu Dr. Herpratiwi, M.Pd, selaku pembimbing I atas kesediaanya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, kritik dan saran selama proses penyusunan sehingga skripsi ini menjadi baik
6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd selaku pembimbing II atas kesediaanya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, kritik dan saran selama proses penyusunan sehingga skripsi ini menjadi baik
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd selaku pembahas atas kesediaanya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, kritik dan saran selama proses penyusunan sehingga skripsi ini menjadi baik
8. Para dosen FKIP PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
9. Bapak M Yasin, S.Pd. selaku Kepala SD Negeri 1 Mulyosari, Bapak Febri Kurniawan, S.Pd dan juga seluruh pendidik dan staff SD Negeri 1 Mulyosari, yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Teristimewa Keluarga Bahagiaku Bapak Watiman dan Ibu Himah Rofi'ah, adik-adiku Anton Wahyudi dan Fendi Kurniawan. Terimakasih banyak atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terbaik sahabat-sahabatku SMP hingga SMA yaitu Reni Puspitasari, Solikhatun Nihayah, Fela Sufa Fauzia, Wahyu Damastuti, Uswatun Khasanah, Siti Fatimah, Diana Atika Putri, Zulkarnain Subing, Arif Setia Budi, Wahyu dwi Saksono, Hendri Julian Sholeh, Muhamad Rifai,

laila safitri Mastur, Elsa Oktaviani, Eni Nurul Fadilah, Rofiqoh Dari, Era Maida Pangestu, Isnaini Abror CBB, Rosyid Irawan, Muhamad Ubaydillah, Muhamad Kamirudin, Muhamad Ainul Mustakim, Ahmad Suhendrik, Ariska Juwita Sari, Hikmah Mutiah, Susi Susanti, Reni Astuti dan Ahmad Nur Huda teman seperjuangan inuyasha. Terimakasih sudah menjadi sahabatku sejak di SMP, SMA dan sampai saat ini yang selalu ada, memberi masukan, motivasi semangat, serta menjadi sahabat terbaik sampai saat ini, semoga persahabatan kita terus terjalin sampai kapanpun .

12. Teman seperjuangan PGSD Angkatan 2014 kelas B, Tiara, Fuji, Nurmalia, Ilham, Salsa, Indah, Yuni, Lita, Meilinda, Mila, Kiki, Alina, Nety, Meriska, Wita, Ridwan, Ecik, Reysa, Prima, Mega, Riska, Mardiyana, Ayu, Sinta, Tumang, Vika, Sondang, Trisna, Wahidin, Selly, Teguh, Winda, Zia dan Tri terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita terus terjalin sampai kapanpun.
13. Teman KKN Pekon Pura Jaya, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yaitu Novian, Novita, Alina, Riska, Alwan, Tiara, Wayan, Nur, Meriska, Olif dan Tri terimakasih sudah menjadi keluarga serta sahabat di 70 hari KKN dan berlanjut sampai saat ini, semoga kekeluargaan dan persahabatan kita terus terjalin.
14. Dan bagi pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi harapan saya semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 27 April 2018

Peneliti

YULI YANTI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Masalah.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	13
1. Belajar	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Tujuan Belajar	14
c. Prinsip-Prinsip Belajar	16
d. Teori Belajar.....	17
2. Pembelajaran	18
a. Pengertian Pembelajaran.....	18
b. Prinsip Pembelajaran.....	20
B. Model Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Model Pembelajaran	21
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	23
C. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri.....	24
2. Macam-macam Inkuiri	27
3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.....	29
4. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	32
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing....	34
6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	37

D. Hasil Belajar.....	39
1. Pengertian Hasil Belajar.....	39
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	45
E. Pembelajaran Tematik Terpadu	46
1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	46
2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	48
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	48
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu...	50
5. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk SD	50
F. Pendekatan <i>Saintific</i>	51
1. Pengertian Pendekatan <i>Saintific</i>	51
2. Karakteristik Pendekatan <i>Saintific</i>	52
3. Langkah-langkah Pendekatan <i>Saintific</i>	53
G. Penelitian yang Relavan.....	54
H. Kerangka Berfikir.....	56
I. Hipotesis Penelitian.....	57

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	59
1. Jenis Penelitian.....	59
2. Desain Penelitian.....	59
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	60
1. Objek Penelitian	60
2. Subjek Penelitian.....	60
3. Tempat Penelitian.....	60
4. Waktu Penelitian	61
5. Tema Penelitian.....	61
C. Prosedur Penenlitian.....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian	62
1. Populasi Penelitian	62
2. Sampel Penelitian.....	63
E. Variabel Penelitian	64
F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	64
1. Definisi Konseptual Variabel.....	64
2. Definisi Oprasional Variabel	65
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	67
H. Uji Persyaratan Instrument Data	68
1. Uji Validitas	69
2. Uji Reliabilitas	70
3. Taraf Kesukaran	71
4. Uji daya beda Soal	72
I. Tehnik Analisi Data dan Pengujian Hipotesis	73

1. Tehnik Analisi Data	73
2. Pengujian Hipotesis.....	74
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	76
1. Visi-Misi Sekolah	76
2. Tujuan SD Negeri 1 Mulyosari	77
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	78
B. Pelaksanaan Penelitian	80
1. Persiapan Peneliti	80
2. Uji Coba Instrument Penelitian	81
a. Uji validitas Soal	82
b. Uji Reliabilitas Soal	82
c. Daya pembeda Soal.....	82
d. Tingkat Kesukaran Soal	83
3. Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	84
C. Pengambilan Data	84
D. Hasil Analisis Data.....	85
1. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar	85
2. Analisa Data Menggunakan T-test	90
E. Uji Hipotesis Penelitian	92
F. Pembahasan Hasil Penelitian	93
G. Keterbatasan Masalah	97
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Nilai siswa semester genap kelas V	4
2. Tahap pembelajaran inkuiri terbimbing	36
3. Kategori nilai hasil belajar	44
4. Perbedaan tingkatan ranah kognitif versi lama dan versi baru	45
5. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 1 Mulyosari	63
6. Kategori koefisien korelasi korelasi validitas	70
7. Kategori koefisien korelasi korelasi reabilitas	71
8. Indeks kesukaran soal	72
9. Kriteria daya beda soal.....	73
10. Data Fasilitas SD Negeri 1 Mulyosari	79
11. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 1 Mulyosari	80
12. Hasil Uji Daya Beda Soal.	82
13. Hasil Uji Kesukara Soal	83
14. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	84
15. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	86
16. Distribusi Frekuensi <i>Nilai Posttest</i>	88
17. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> .dan <i>Posttest</i>	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	56
2. Gambar Penelitian.....	60
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i>	87
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i>	89
5. Histogram Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kognitif	106
2. RPP Kelas Eksperimen pb 1	113
3. RPP Kelas Eksperimen pb 2	119
4. RPP Kelas Eksperimen pb 3	126
5. Instrument Test.....	133
6. Kunci Jawaban	135
7. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i>	137
8. Rekapitulasi Nilai <i>Posttest</i>	138
9. Tabel t.....	139
10. Hasil Analisis Uji Validitas	140
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	142
12. Hasil Analisis Uji Daya Beda	144
13. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran.....	146
14. Langkah Uji Hipotesis	148
15. Hasil Perhitungan Uji Signifikan	151
16. Dokumentasi Foto Penelitian	153
17. Surat Penelitian Pendahuluan	155
18. Surat Izin Penelitian	156
19. Surat Balasan Penelitian	157
20. Surat Keterangan Penelitian	158

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kegiatan proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student centered*) dimana peserta didik harus lebih aktif belajar sementara pendidik bertindak sebagai fasilitator belajar peserta didik.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bersifat tematik yakni melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik.

Rusman, (2015:254). Peran pendidik sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu materi belajar dengan menerapkan berbagai pendekatan cara belajar. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh seorang pendidik. Model pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya menggunakan satu model pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar akan berdampak membuat peserta didik tidak aktif. Pembelajaran tematik ini memberikan kepada peserta

didik untuk belajar ketertarikannya, kemampuan pribadinya, dan gaya belajarnya. Pembelajaran tematik menuntut kreatifitas pendidik dalam memilih dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Seorang pendidik harus memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Jika dalam kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sebaliknya dalam metode ceramah pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar dengan mudah. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidik perlu memahami dengan benar berbagai macam model pembelajaran, serta trampil untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, Menurut Mulyani (2018)

A learning model is needed to develop the skills and abilities to be creative in accordance with the basic tasks that exist using scientific-based knowledge, especially in real life. every day, and the ability to solve problems then make scientific and responsible conclusions.

Di artikan sebagai berikut sebagai mana dinyatakan dalam mulyani (2018), Suatu model pembelajaran diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kreatif sesuai dengan tugas-tugas dasar yang ada menggunakan pengetahuan berbasis ilmiah, terutama dalam kehidupan nyata. setiap hari, dan kemampuan untuk memecahkan masalah kemudian membuat kesimpulan ilmiah dan bertanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada 5 Desember 2017 telah dilakukan penelitian di SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada pendidik. Penyampaian Materi pembelajaran belum disampaikan secara tertata, pendidik belum menciptakan medel pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pendidik belum begitu menguasai model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. . Berikut adalah Nilai ujian semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur tahun ajaran 2016/2017 pada pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Nilai Semester Genap Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur Tahun Ajaaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Peserta didik	KK M	Nilai	Tem a	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Ketuntasan
VA	28	65	≥65 0-64	6	13	46.42	Tuntas
					15	53.57	Belum
			≥65 0-64	7	18	64.3	Tuntas
					10	35.7	Belum
			≥65 0-64	8	15	53.57	Tuntas
					13	46.42	Belum
≥65 0-64	9	21	75	Tuntas			
		7	25	Belum			
VB	26	65	≥65 0-64	6	17	65.38	Tuntas
					9	34.61	Belum
			≥65 0-64	7	20	76.92	Tuntas
					6	23.07	Belum
			≥65 0-64	8	15	57.69	Tuntas
					5	19.23	Belum
≥65 0-64	9	22	84.61	Tuntas			
		4	15.38	Belum			
VC	26	65	≥65 0-64	6	12	46.15	Tuntas
					14	53.84	Belum
			≥65 0-64	7	18	69.23	Tuntas
					8	30.76	Belum
			≥65 0-64	8	19	73.07	Tuntas
					7	26.92	Belum
≥65 0-64	9	20	76.92	Tuntas			
		6	23.07	Belum			

Sumber Wali Kelas V SD Negeri 1 Mulyosari

Berdasarkan persentase data nilai semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang paling banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah pada tema 6 sub tema 1 yaitu peserta didik yang tuntas hanya memiliki 46.15% dan peserta didik yang belum tuntas 53.84%. Jadi terlihat jelas bahwa ada masalah dan hambatan yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik kelas VC tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat.

Hasil penelitian pendahuluan juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak pendidik yang menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang di peroleh dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya prinsip pembelajarannya tematik adalah menempatkan peserta didik sebagai peran utama, dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan yang sesuai untuk membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berfikir kritis, dan demokratis. Sehingga metode dan model yang diterapkan oleh pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dikelas. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Menurut Gunarto (2016)

States that guided inquiry learning more effectively prioritize keterlibatan learners in learning. Application of inquiry learning strategy is essentially a social process, where in learning learners are assisted in making observations, collecting data, related to the problems faced. In the implementation, the teacher gives a problem situation, learners find, inquire, examine and try to find their own things to learn with the guidance of teachers

Di artikan sebagai berikut dinyatakan dalam Gunarto (2016), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif memprioritaskan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Penerapan model pembelajaran inkuiri pada dasarnya

adalah proses sosial, dimana dalam belajar peserta didik dibantu dalam melakukan observasi, mengumpulkan data, terkait dengan masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, pendidik memberikan situasi masalah, peserta didik menemukan, bertanya, memeriksa dan mencoba menemukan hal-hal mereka sendiri untuk belajar dengan bimbingan pendidik

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan Model pembelajaran dimana posisi pendidik membimbing peserta didik dengan melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Oleh karena itu peserta didik akan mendapatkan pemahaman dengan mudah dan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi nilai KKM menurut Mulyani (2018)

Guided inquir learning model provides an opportunity for students to learn how to find facts, concepts and principles through their experience directly. Thus, students will not only learn by reading and memorizing the subject, but also get the opportunity to practice developing their thinking skills and being scientific, and it is possible to have construction process of knowledge well, so that students will be able to improve their understanding on material that being studied

Di artikan sebagai berikut Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bagaimana menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalaman mereka secara langsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya akan belajar membaca dan menghafal subjek, tapi juga mendapat kesempatan untuk berlatih mengembangkan keterampilan berpikir dan keberadaan mereka ilmiah, dan itu mungkin untuk dimiliki proses konstruksi pengetahuan dengan baik, jadi bahwa peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka pemahaman tentang materi yang ada dalam pembelajaran.

Maksud dari penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, sehingga peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Model inkuiri terbimbing diharapkan dapat mempermudah pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat, menurut Azmahani (2012)

Learning Outcomes are statements that explain what student should know, understand and can do upon the completion of a period of study. Learning outcomes are references for standard as well as for the development of curriculum in terms of teaching and learning while, learning objectives describe the intended purposes and expected results teaching activities and establish the foundation for assessment as a whole the objective regulate the teaching and learning . learning outcomes are viewed as benchmarks in indentifying and evaluating the intended education aspiration for balanced and excellent graduates, therefore objective and learning outcomes need to be developed for courses of study and each subject in the courses of study

The purposes the learning outcomes are as follow

- 1. They inform student of what knowledge and skills they will gain through a course or a program of study*
- 2. They map the relationship between courses, program study and the degree*
- 3. They map the development and knowledge and skills at each level of curricula*
- 4. They communicate standards of performance.*
- 5. They provide a structure for evaluating teaching and learning*
- 6. They inform curriculum design and pedagogic practice.*

Di artikan sebagai berikut hasil Belajar adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang peserta didiketahui, mengerti dan dapat lakukan setelah selesainya periode belajar. Hasil belajar adalah referensi untuk standar serta untuk devolusi kurikulum dalam hal pengajaran dan pembelajaran sementara, tujuan pembelajaran menggambarkan tujuan yang dimaksudkan dan hasil yang diharapkan mengajar kegiatan dan membangun landasan untuk menilai keseluruhan tujuan yang mengatur pengajaran dan pembelajaran. hasil belajar dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dimaksudkan untuk lulusan yang seimbang dan unggul, oleh karena itu tujuan dan hasil belajar perlu didevolusikan untuk program studi dan setiap mata pelajaran dalam program studi

Tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Mereka memberi tahu peserta didik tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang akan mereka peroleh melalui kursus atau program studi
2. Mereka memetakan hubungan antara kursus, studi program dan gelar
3. Mereka memetakan devolusi dan pengetahuan dan keterampilan di setiap tingkat kurikulum
4. Mereka mengkomunikasikan standar kinerja.
5. Mereka menyediakan suatu untaian untuk mengevaluasi pengajaran dan pembelajaran
6. Mereka menginformasikan desain kurikulum dan praktik pedagogik

Berdasarkan latar belakang di atas,, maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas V SD Negeri 1 Mulyosari

Lampung Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka dapat di

identifikasi masalah-masalah sebagai berikut

1. Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pendidik belum mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar
3. Hasil belajar peserta didik pada kelas VC SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 53.84% hasil belajar dibawah KKM yaitu 65

4. Model inkuiri terbimbing belum dipergunakan secara maksimal dalam pembelajaran di kelas
5. Penyampaian materi pembelajaran belum disampaikan secara tersusun

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu pada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu pada kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu pada kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan bagi pendidik Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik. Pada dasarnya penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

- a) Dapat memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengerjakan materi
- b) Sebagai informasi bagi semua pendidik mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing
- c) Memberikan wacana baru pembelajaran yang menarik sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dalam bekerja, mampu memecahkan segala persoalan peserta didik dengan tepat

2. Bagi peserta didik

- a) Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik
- b) Memperoleh pengalaman kerjasama dalam kelompok

- c) Memberikan pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, dan menarik sehingga termotivasi untuk belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik

3. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kreativitas pendidik

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Bower dan Hilgard dalam Putra (2014:64) menyatakan belajar mengacu pada perubahan perilaku atau potensi individu sebagai hasil pengalaman dan perubahan tersebut tidak disebabkan oleh instink, kemalangan atau kelemahan dan kebiasaan. Pendapat ini menyatakan bahwa peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui interaksi antara dirinya dengan lingkungan dalam hal ini pendidik memberikan banyak rangsangan agar mau berinteraksi dengan aktif, menemukan dan mencari berbagai hal dari lingkungan

Menurut Rusman (2015:7) menyatakan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Menurut Gagne

dalam Suprijono (2013:2) bahwa: “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan di posisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar menurutnya adalah suatu yang diperoleh oleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami setiap individu dalam pembentukan pribadi dan perubahan perilaku individu dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya melalui pengalaman yang dialami maupun dipengaruhi oleh lingkungan

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya Sa'ud (2008: 171) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut :

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang tidak lagi cengeng, lebih mandiri, dan dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungan yang baru.

2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, contohnya mengubah kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan ketergantungan pada minum-minum keras, atau mengubah kebiasaan anak yang sering keluyuran, dapat dilakukan dengan suatu proses belajar.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya dapat diubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orangtua.
4. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, tehnik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar ditentukan oleh ketekunan belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan, semua perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin dan tekun.
5. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar.

Menurut Dimiyati (2013: 23) tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri. Dalam desain instruksional pendidik merumuskan tujuan instruksional khusus atau sasaran belajar peserta didik, sedangkan menurut. Suprijono (2013: 5) tujuan belajar adalah tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi, tujuan belajar ada yang eksplisit dan ada yang berbentuk insstruksional. Tujuan inimerupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu

Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, dengan belajar manusia dapat

memperbaiki nasib, mencapai cita-cita, dan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berkarya

c. Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Rusman (2015:22) terbagi menjadi tujuh prinsip, yaitu:

- 1) **Perhatian dan Motivasi**
Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada diri peserta didik apabila bahan pelajaran itu sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.
- 2) **Keaktifan**
Dalam setiap proses belajar peserta didik selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaannya, dan lain-lain.
- 3) **Keterlibatan Langsung**
Belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Keterlibatan peserta didik di dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian, perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.
- 4) **Pengulangan**
Prinsip pengulangan penting dilakukan dalam belajar karena masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dengan mengadakan pengulangan maka akan mengembangkan daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya.
- 5) **Tantangan**
Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan tersebut telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai. Tantangan yang dihadapi

dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya.

- 6) **Balikan dan Penguatan**
Peserta didik belajar sungguh-sungguh dan mendapat nilai yang baik dalam ulangannya. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Hal tersebut merupakan penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada saat ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat yang biasa disebut penguatan negatif.
- 7) **Perbedaan Individu**
Peserta didik merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang peserta didik yang sama persis, tiap peserta didik memiliki perbedaan satu sama lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada acara dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimiyati dalam Anggita (2013:14) menyatakan prinsip-prinsip

belajar yang mendidik itu berkaitan dengan:

- 1) Perhatian dan motivasi belajar peserta didik
- 2) Keaktifan belajar dan keterlibatan langsung/ pengalaman dalam belajar
- 3) Pengulangan belajar
- 4) Tantangan semangat belajar
- 5) Pemberian balikan dan penguatan belajar
- 6) Adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa prinsip belajar tersebut semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik agar lebih giat untuk belajar sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi proses belajar. Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi.

Menurut Trianto (2011:5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran yaitu:

1. Aliran Behavioristik
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon
2. Aliran Kognitif
Teori kognitivisme merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri
3. Aliran Humanistik
Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri
4. Aliran Sibermestika
Teori yang berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi
5. Aliran Konstruktivisme
Teori konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing

Dari ke-lima teori belajar yang penulis gunakan adalah teori konstruktivisme karena teori tersebut menjelaskan tentang pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai pengalaman yang nantinya berdampak pada sikap kita yang menjadi lebih baik. Pembelajaran sendiri dapat kita dapatkan dari banyak tempat, seperti disekolah, lingkungan masyarakat atau tempat lainnya

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut

akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut Komalasari (2013:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil, memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Sedangkan Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Trianto (2011:17) Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (*mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya*) dalam rangkan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas pembelajaran adalah proses interaksi] peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

b. Prinsip Pembelajaran

Menurut Sugandi (2000: 27) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran antara lain:

1. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri peserta didik sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, pendidik tidak terlalu banyak berbuat. Namun, peserta didik diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan peserta didik.

2. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek belajar. Sebagai suatu aktivitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari peserta didik yang belajar oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tentu untuk mencapai tujuan. Dalam hal seperti ini, pendidik harus mendapat memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

4. Keaktifan Peserta Didik

Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik harus aktif. Dengan bantuan pendidik, peserta didik harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

5. Mengenal Sendiri
Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Peserta didik yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.
6. Pengulangan
Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, peserta didik perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti peserta didik mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah di ingat. Pendidik dapat mendorong peserta didik melakukan pengulangan misalnya dengan memberikan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.
7. Materi Pelajaran yang Menantang
Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat pendidik memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis, anak akan aktif belajar.
8. Balikan dan Penguatan
Balikan atau feedback masukan penting bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Dengan balikan, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi pendidik untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran. Penguatan atau reinforcement adalah suatu tindakan yang menyenangkan diri pendidik kepada peserta didik yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan peserta didik mengulangi perbuatan baiknya tersebut.
9. Perbedaan Individual
Masing-masing peserta didik mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Pendidik harus memperhatikan peserta didik tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi peserta didik yang berbakat dengan peserta didik yang kurang berbakat.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan,

prinsip dan tekanan utama yang berbeda-beda. Suprijono (2013:54) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman (2015: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Joyce & Weil dalam Rusman (2015: 133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

Menurut Komalasari (2013:57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik, dengan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran membantu pendidik dalam mendesain materi pembelajaran yang telah tergambar dari awal sampai akhir agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah contoh pola atau struktur pembelajaran peserta didik yang didesain, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengertian lain model pembelajaran adalah suatu contoh bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh pendidik dikelas. Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (*sin-taks*) yang dapat dilakukan peserta didik dengan bimbingan pendidik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Model Inquiry Learning

Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya.

2. *Model Discovery Learning*

Merupakan sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika peserta didik tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri

3. *Model Project Best Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (*materi*) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (*materi*) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

4. *Model Problem best Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajarmelalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pe- ngetahuan yang telah atau akan dipelajari- nya

C. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Menurut Fathurrohman (2016: 104) Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran terkenal. Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan proses berfikir reflektif. Tujuan model inkuiri menurut Bruner adalah hendaklah pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang saintis, ahli sejarah, penemu, atau ahli matematika. Melalui kegiatan tersebut peserta didik akan menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Karakteristik yang jelas mengenai inkuiri sebagai model pembelajaran ialah bahwa setelah tingkat-tingkat inisia (*pemulaan*) pembelajaran, bimbingan pendidik hendaklah lebih berkurang dari pada model-model pembelajaran lainnya. Dalam hal ini tidak berarti pendidik menghentikan memberikan suatu bimbingan setelah problem di sajikan kepada pelajar. Akan tetapi, bimbingan yang diberikan tidak hanya dikurangi direktifnya, tetapi diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk belajar sendiri. Dalam hal ini perlu dibutuhkannya kesiapan dari peserta didik. Tanpa adanya kesiapan dari peserta didik, yang terjadi kondisinya adalah tujuan model pembelajaran inkuiri tidak akan diwujudkan.

Menurut Sanjaya dalam Fathurrohman (2015:106) menyatakan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pendekatan inkuiri memapakan peserta didik sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktivitas dari suatu yang dipertanyakan

sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Artinya, dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing memaparkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator. Ketiga, model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Akibatnya, dalam pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran. Tapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki mereka.

Lebih lanjut menurut Kuhlthau dalam Wulaningsih (2012:18) Menyampaikan bahwa inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mencari menggunakan macam-macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik, dan isu. Lebih lanjut sudrajat dalam Sari (2015:26) mengatakan bahwa:

Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan Peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman yang menginginkan agar Peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian Peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data, sampai akhirnya Peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa, ciri pada pembelajaran inkuiri yaitu menekankan kepada aktifitas Peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan informasi, aktifitas yang dilakukan oleh seluruh

peserta didik diarahkan mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan sehingga menumbuhkan percaya diri terhadap diri peserta didik, dan pembelajaran inkuiri ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

2. Macam-Macam Inkuiri

Menurut Faturrohman (2015:106) menyatakan ada beberapa macam model inkuiri diantaranya sebagai berikut.

1. *Guide Inquiry*

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagai perencanaanya dibuat oleh pendidik, peserta didik tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada tahap-tahap awal pelaksanaannya diberi bimbingan lebih banyak. Bimbingan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang disodorkan oleh pendidik. Pertanyaan-pertanyaan pengarah yang langsung dikemukakan oleh pendidik juga diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam lembar kerja peserta didik (*LKS*) maupun model.

2. *Modified Inquiry*

Model pembelajaran inkuiri ini memiliki ciri pendidik hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Di samping itu, pendidik merupakan narasumber yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam memecahkan masalah. Jika peserta didik tidak mengalami kegagalan dan mampu memecahkan masalahnya, pendidik hanya sebagai fasilitator saja.

3. *Free Inquiry*

Pada model ini peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problem yang dipelajari dan dipecahkan. Jenis model inkuiri ini lebih bebas dari pada kedua jenis inkuiri sebelumnya. Pada model inkuiri ini pendidik memberikan masalah saja, sedangkan prosedur dan pemecahan masalah tergantung kepada peserta didik. Jadi, pembelajaran aktif akan terbentuk dalam model ini. Namun, model pembelajaran ini akan

mengakibatkan peserta didik yang berada di bawah standar tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

4. *Inquiry Role Approach*

Pendekatan model inkuiri ini melibatkan peranan peserta didik dalam tim-tim yang masing-masing terdiri atas empat orang untuk memecahkan masalah yang diberikan. Masing-masing anggota memegang peranan yang berbeda, yaitu sebagai koordinator tim, penasihat teknis, pencatat data, dan evaluator proses.

5. *Invitation Into Inquiry*

Jenis model inkuiri ini melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah dengan cara-cara lain yang ditempuh para ilmuwan. Suatu invitasi memberikan problem atau masalah kepada para peserta didik melalui pertanyaan yang telah direncanakan dengan hati-hati dan mendorong peserta didik untuk melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Merancang eksperimen
- b) Merumuskan Hipotesis
- c) Menentukan sebab akibat
- d) Menginterpretasikan data
- e) Membuat grafik
- f) Menentukan peranan dalam diskusi dan kesimpulan dalam merencanakan penelitian
- g) Mengenal bagaimana kesalahan eksperimental mungkin dapat dikurangi atau diperkecil.

6. *Pictorial Riddle*

Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil atau besar yang dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif para peserta didik. Biasanya, suatu materi berupa gambar dipapan tulis, poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi kemudian pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi itu

7. *Synecitics Lesson*

Pada jenis ini pendidik hendaknya memusatkan keterlibatan peserta didik untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan supaya dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dapat dilaksanakan karena kiasan dapat membantu peserta didik dalam berpikir untuk memandang suatu problem sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif.

8. *Value Clarification*

Pada model pembelajaran inkuiri jenis ini peserta didik lebih fokuskan pada pemberian kejelasan tentang suatu tata aturan atau nilai-nilai pada suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran yang satu ini merupakan bagian dari model pembelajaran inkuiri yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai yang telah menjadi sebuah budaya. Praktiknya adalah peserta didik di ajak untuk mengenal nilai-nilai yang ada disekitarnya lalu di arahkan untuk mencari maksud dari nilai tersebut dan berusaha untuk diterapkan.

3. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Suastra dalam Neka (2015:2) model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered*).

Pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan anak SD adalah pembelajaran inkuiri terbimbing. Karena anak-anak SD belum berpengalaman dengan pembelajaran inkuiri. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik mengajukan masalah dan peserta didik menentukan proses dan solusinya.

Redhana dalam Neka (2015:3) juga menjelaskan alasan pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting diterapkan adalah

- 1) Menginginkan peserta didik menjadi seorang yang literasi teknologi dan dapat memecahkan masalah, sehingga peserta didik harus berpartisipasi secara aktif pada jenjang yang sesuai dalam aktivitas belajar dengan bantuan dan bimbingan pendidik
- 2) Pembelajaran ini sangat penting bagi peserta didik yang masih muda, karena mereka membutuhkan pengalaman belajar secara konkret

Selain itu juga Jerome Bruner dalam Neka (2015:3) menyatakan empat alasan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu: potensi intelektual, motif intrinsik, heuristik belajar inkuiri, dan konservasi memori. Dengan potensi intelektual, Bruner menyatakan bahwa seorang individu belajar dan mengembangkan pikirannya hanya dengan menggunakan potensinya. Bruner menekankan bahwa hanya orang-orang yang belajar teknik inkuiri mempunyai kesempatan menemukan oleh dirinya sendiri. Melalui inkuiri terbimbing, peserta didik akan memperlambat cara belajarnya agar mereka dapat mengorganisasikan dan melakukan investigasi dengan baik.

Hasil yang paling besar dalam inkuiri terbimbing adalah pembelajaran akan membantu retensi memori dan dapat diterapkan dengan mudah pada situasi baru. Jika peserta didik menemukan atau membangun pengetahuan secara independen, maka peserta didik akan mengingat pengetahuan tersebut lebih lama, dan sebaliknya. Penelitian Glaser menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing sangat membantu perkembangan pemecahan masalah, kreativitas, dan belajar independen dan keterampilan berpikir peserta didik.

Menurut Sanjaya dalam Febriawan (2016:1739) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik yang berpikir lambat atau peserta didik yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan dan peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus

Sedangkan Menurut Mbulu dalam Febriawan (2016:1740) proses belajar mengajar dengan inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang pendidik. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan

yang mengarah pada pengembangan kegiatan penyelidikan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik juga memberikan penjelasan- penjelasan seperlunya pada saat peserta didik akan melakukan percobaan. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing peran pendidik adalah 1) Memilih masalah atau materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. 2) Merencanakan eksperimen.

Di samping dua hal di atas maka peranan pendidik adalah sebagai pemberi pertanyaan kepada peserta didik. Sebaliknya peranan peserta didik adalah

1. Melaksanakan eksperimen.
 2. Menemukan konsep atau prinsip berdasarkan data yang diperoleh dari hasil eksperimen.
 3. Memberikan penjelasan tentang data yang diperoleh dari hasil eksperimen.
- Di samping ketiga hal di atas, peranan peserta didik adalah menjawab pertanyaan yang diajukan selama melakukan inkuiri.

Menurut Piaget dalam Wulaningsih (2012:34) mengemukakan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang didalamnya terdapat kelompok belajar akan mendorong berlangsungnya scaffolding. Lebih lanjut Bonnstetter dalam Gede (2016) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik dengan memberikan suatu permasalahan untuk dibuat pemecahan masalahnya oleh peserta didik dengan dibimbing oleh pendidik.

Menurut Sanjaya dalam Wulandari (2016:266) Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan yang berpusat pada peserta didik di mana kelompok peserta didik inkuir ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas structural kelompok. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menemukan fakta- fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan pendidik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang biasa di gunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pembelajaran inkuiri. Dalam hal ini peserta didik belajar lebih berorientasi kepada bimbingan dan petunjuk dari pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami konsep-konsep pelajaran.

4. Tujuan Model Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya pendidik memberikan atau menyediakan petunjuk/bimbingan yang pertanyaan dan menemukan jawaban yang berasal dari keingintahuan mereka. Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki 6 karakteristik yaitu:

1. Peserta didik belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman.
2. Peserta didik belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya.

3. Peserta didik mengembangkan daya pikir yang lebih tinggi melalui petunjuk atau bimbingan pada proses belajar
4. Perkembangan Peserta didik terjadi pada serangkaian tahap.
5. Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya.
6. Peserta didik belajar melalui interaksi sosial dengan lainnya.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ini, pendidik memberikan petunjuk-petunjuk kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa luas terhadap Peserta didik pada model pembelajaran inkuiri terbimbing ini pendidik telah memberukan petunjuk petunjuk mengenai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik seperlunya. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan agar peserta didik mampu menemukan atau mencari informasi sendiri mengenai pertanyaan tersebut ataupun tindakan-tindakan yang diberikan pendidik yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan. Pengerjaan ini dapat dilakukan secara sendiri maupun kelompok.

Menurut Tangkas (2012:12) lebih lanjut mengatakan bahwa tujuan umum dari model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan keterampilan lainnya, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing agar peserta didik mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan pendidik. Pengerjaannya dapat dilakukan sendiri atau dapat diatur secara kelompok.

5. Langkah-Langkah Model Inkuiri Terbimbing

Menurut Gulo dalam Febriawan (2016:1740) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah atau Mengajukan Pertanyaan
Kegiatan metode pembelajaran inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan, kemudian peserta didik diminta untuk merumuskan hipotesis.
2. Merumuskan Hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat di uji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, pendidik membimbing peserta didik menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.
3. Mengumpulkan Data
Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Pendidik membimbing peserta didik untuk dapat menentukan langkah-langkah pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel atau grafik.
4. Analisis Data
Pendidik bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, peserta didik dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, peserta didik dapat menjelaskan sesuai dengan proses pembelajaran inkuiri yang telah dilakukannya.
5. Membuat Kesimpulan
Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh peserta didik.

Menurut Kartika (2016:323) Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu,

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah meliputi kegiatan menggali pengetahuan awal peserta didik melalui demonstrasi, mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
2. Membuat hipotesis meliputi kegiatan mengajukan jawaban sementara tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan meliputi kegiatan merancang percobaan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari petunjuk eksperimen melakukan percobaan untuk memperoleh informasi meliputi kegiatan melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
4. Mengumpulkan data dan menganalisa data meliputi kegiatan mencari dan mengumpulkan data sebanyak- banyaknya dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk dapat dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.
5. Menyimpulkan dengan materi meliputi kegiatan menyimpulkan data yang telah dikelompokkan dan dianalisis dan diambil kesimpulan kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa diterima atau tidak

Adapun tahapan pembelajaran inkuiri Menurut Falahudin (2016:94) terdiri atas 6 fase, antara lain

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah.
2. Membuat hipotesis
3. Merancang percobaan
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi
5. Mengumpulkan data dan mengolah data
6. Membuat kesimpulan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya dalam Wulandari (2016:269) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tahap pembelajaran inkuiri terbimbing

Fase	Perilaku Pendidik
Orientasi	Pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran
Merumuskan Masalah	Pendidik mengarahkan peserta didik masuk ke dalam persoalan yang mengandung teka-teki, sehingga peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah
Merumuskan Hipotesis	Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah dan membantu peserta didik membuat kesimpulan sementara
Mengumpulkan Data	Pendidik membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang di ajukan
Menguji Hipotesis	Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Pendidik melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat
Membuat kesimpulan	Pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan yang akurat.

Sumber Wulandari (2016:269)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah pembelajaran model Inkuiri Terbimbing yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data membuat kesimpulan

6. Kelebihan dan Kekurangan Inkuiri Terbimbing

1. Kelebihan Inkuiri Terbimbing

Menurut Kartika (2016:322) Kelebihan model inkuiri terbimbing

diantaranya adalah

1. Model inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri terhadap sebuah konsep.
3. Kegunaan model inkuiri terbimbing mampu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu menghadapi persaingan global

Menurut Nur Azizah (2016:52) terdapat beberapa kelebihan model

pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu

1. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam memberikan dugaan-dugaan, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan dugaan-dugaan, mengkomunikasikan bukti-bukti yang di peroleh dari teman dan pendidik agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat.
2. Adanya kesempatan peserta didik untuk mengemukakan ide dan pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang tertera pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berdampak pada kebanggaan dan kepercayaan peserta didik terhadap dirinya karena peserta didik merasa dihargai keberadaanya dalam proses pembelajaran, sehingga meminimalkan kondisi banyak peserta didik yang mencontek atau tidak percaya terhadap kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa dengan

menggunakan model inkuiri terbimbing pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pendidik harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Pembelajaran Inkuiri dirancang untuk mengajak peserta didik secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat

2. Kekurangan Inkuiri Terbimbing

Menurut Sanjaya dalam Falahudin (2016:94) Salah satu kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu tidak semua topik cocok untuk disampaikan dengan model ini.

Menurut Hwang dkk dalam Rizal (2014:39) Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain merumuskan masalah dan hipotesis. Salah satu penyebabnya adalah peserta didik belum memahami demonstrasi yang disajikan oleh pendidik karena masih kurang bersifat multi representatif. Penyajian yang multi representatif dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan multi representasinya yang menjadi kunci dalam pemecahan masalah

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan kekurangan model inkuiri yaitu peserta didik kesulitan dalam merumuskan masalah serta hipotesis dan tidak semua topik cocok untuk disampaikan dengan model ini.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs dalam Jamil (2016:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learnes's performance*).

Menurut Anggita (2013:16) menyatakan hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik setiap selesai materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Menurut Anitah dalam Kiswanty (2013:27) perubahan perilaku sebagai hasil belajar merupakan hasil dari pengalaman mental dan emosional, dikelompokkan kedalam tiga ranah yaitu pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan penguasaan nilai/sikap (*afektif*).

Menyimpulkan beberapa pendapat hasil belajar adalah hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang diberikan oleh pendidik setiap selesai materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

b. Ranah Belajar Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan otak atau berhubungan dengan kemampuan intelektual. Segala upaya yang

menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Menurut taksonomi Bloom dalam Sidauruk (2016:13) aspek kognitif mencakup enam jenjang proses berpikir, yaitu:

- 1) Mengingat (C1)
Mengingat merupakan kemampuan yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam arti bahwa mengingat adalah suatu proses pembelajaran yang bermakna menggali kembali pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat berkaitan dengan hal-hal kompleks. Jadi, mengingat (C1) mencakup ingatan pengetahuan akan hal-hal yang dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Memahami (C2)
Tindakan yang dilakukan untuk mengenali pengetahuan berkaitan dengan kegiatan mengkategorikan persamaan dan perbedaan dalam dua atau lebih objek yang berasal dari sebuah informasi yang jelas kemudian didapatkan rancangan dan prinsip umum. Jadi, memahami (C2) mengacu pada kemampuan memahami makna materi.
- 3) Menerapkan (C3)
Menerapkan merupakan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan dimensi proses kognitif mengetahui, menciptakan, memanipulasi, menemukan, mendemonstrasikan, dan sebagainya. Jadi, menerapkan (C3) mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip.
- 4) Menganalisis (C4)
Menganalisis merupakan proses menemukan suatu permasalahan dan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Jadi, menganalisis (C4) mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- 5) Mengevaluasi (C5)
Tahap yang mengharuskan seseorang untuk memberikan penilaian kepada suatu keadaan berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan mengevaluasi dapat dilihat dari tujuan dan gagasannya.
- 6) Mencipta (C6)
Proses kognitif yang menuntut peserta didik dapat menciptakan suatu produk baru yang berhubungan dengan merancang, membangun, memperbaharui, menilai, dan mengubahnya dari pengalaman belajar.

Menurut Alustina (2012:10) ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek menghafal dan memahami merupakan kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar kognitif merupakan kegiatan belajar yang menyangkut aktivitas otak dan kemampuan berpikir peserta didik yang didalamnya terdapat kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

c. Ranah Afektif

Menurut Sidauruk (2016:14) ranah afektif merupakan sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan secara batiniah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Dengan demikian peserta didik mampu menilai dan mengambil sikap dalam menentukan tingkah lakunya. Ranah afektif dijelaskan ke dalam lima jenjang, yaitu:

- 1) Menerima
Peserta didik lebih terbuka pada suatu keadaan tertentu dengan menyadari kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- 2) Menjawab
Peserta didik tidak hanya terbuka kepada suatu objek atau perbuatan akan tetapi membenarkan salah satu cara.

- 3) Menilai
Kemampuan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap sebuah objek atau tingkah laku tertentu dengan bertanggung jawab.
- 4) Organisasi
Diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan suatu masalah dengan menyatu nilai-nilai yang berbeda dan membentuk suatu tatanan nilai.
- 5) Karakteristik
Merupakan kombinasi seluruh nilai yang dimiliki seseorang yang berdampak kepada bentuk kepribadian dan tingkah laku.

Menurut Alustina (2012:11) ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu kemampuan menerima (*receiving*), sambutan (*responding*), penghargaan (*valueing*), pengorganisasian (*organizing*), dan karakteristik nilai (*characterization by value*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai, sikap, perasaan, dan minat pada diri peserta didik. Hasil belajar yang diharapkan adalah sikap yang berhubungan dengan menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan peserta didik.

d. Ranah Psikomotor

Menurut Bloom, dkk dalam Sidauruk (2016:15) psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar yang diraih melalui kapasitas manipulasi yang mengikutsertakan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar tampak dalam bentuk *soft skill* ketika seseorang maupun suatu kelompok bertindak. Hasil

belajar psikomotorik dibedakan menjadi lima tahap antara lain sebagai berikut:

- 1) Imitasi
Keterampilan menirukan suatu hal sederhana sama halnya dengan apa yang dilihat atau pun yang diperhatikan sebelumnya.
- 2) Manipulasi
Keahlian melakukan kegiatan yang sederhana yang belum dilihat, tetapi berdasarkan pada petunjuk yang sudah ada.
- 3) Presisi
Keahlian menghasilkan sebuah kreasi yang dengan melibatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan yang tepat.
- 4) Artikulasi
Kemampuan melakukan kegiatan yang rumit dan tepat sehingga hasil dari kinerjanya merupakan sesuatu yang utuh.
- 5) Naturalisasi
Keterampilan melakukan kegiatan secara tidak sengaja dengan melibatkan fisik saja sehingga efisiensi kerja tinggi.

Lebih lanjut Pendapat *Briggs* dalam Solihatin (2012: 6) hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, tentang prosedur, tentang konsep dan keterampilan untuk berinteraksi. Hasil belajar merupakan pecerminan dari proses pembelajaran yang meliputi aspek sikap, kognitif dan motorik. Seperti pendapat *Briggs* mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Maka untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal perlu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara maksimal dan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi karena pada dasarnya menurut Solihatin (2012:5) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari pelatihan.

Tabel 3. Patokan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai Angka	Nilai Angka	IKIP	Nilai Hurif	Predikat atau keterangan
100	10			
80-100	8,0-10,0	8,1-10	A	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	6,6-8,0	B	Baik
56-65	5,6-6,5	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	4,1-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	0,-4,0	E	Gagal

Sumber: Daryanto (2014: 211)

e. Sejarah Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan di Indonesia. Taksonomi ini pertama kali disusun oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 dan *David R. Krathwohl* (1964). Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (*ranah*) dan setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 dan *David R. Krathwohl* (1964) memiliki tiga kemampuan (*kompetensi*) yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

f. Perbedaan Taksonomi Bloom Lama dan yang Baru

Dahulu kita mengenal klasifikasi secara hirarkhis terhadap ranah kognitif *Bloom* menjadi enam tingkatan, mulai dari C1 sampai C6. Klasifikasi hirarkhis itu masih digunakan lagi dalam revisi taksonomi Bloom tersebut sekalipun dengan nomen yang sedikit berbeda. Ada hal yang sama sekali baru dalam taksonomi Bloom yang baru ini. Sistem hirarkhis yang dulu digunakan dalam Bloom dari C1 sampai C6 merupakan salah satu dimensi dalam klasifikasi tersebut, yaitu dimensi proses kognitif. Hanya saja dalam dimensi proses kognitif, pada taksonomi yang baru mengalami revisi seperti yang akan diuraikan berikut ini:

Tabel 4. Perbedaan Tingkatan Ranah Kognitif Versi Lama dan Versi Baru

Tingkatan Ranah Kognitif	Versi Lama	Versi Baru/ Dimensi
C1	Knowledge	Remember
C2	Understand	Understand
C3	Apply	Apply
C4	Analyze	Analyze
C5	Aynthesis	Evaluate
C6	Evaluate	Create

Sumber: Taher, M., Medan, B. D. K., Pendidikan, P. M., & Nomor, K. (2013). Urgensi Taksonomi Bloom Domain Kognitif Versi Baru dalam Kurikulum 2013.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Anggita (2013:16) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor individu (*intern*), yang meliputi:

- 1) Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berpikir.
 - 3) Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
- 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan terutama.
 - 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan berdisiplin di sekolah.
 - 3) Faktor masyarakat, meliputi: bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi peserta didik. Jika lingkungan peserta didik adalah lingkungan terpelajar maka peserta didik akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang sangat penting.

Aktivitas belajar setiap individu pun tidak selamanya sesuai dengan apa yang direncanakan, terkadang ada individu yang sulit menangkap dan mencerna apa yang dipelajari. Jika individu dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut belajar.

E. Pembelajaran Tematik Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Kemendikbud (2013: 7) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata

pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema.

Prastowo, Andy (2013:223) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mulyasa (2013:170) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menghubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran tematik ini maka akan membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya Majid (2014:87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tematik terpadu memiliki beberapa tujuan, Rusman (2015:145) tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti, bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:89) menyatakan pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik, menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar dan pendidik sebagai fasilitator

2. Memberikan pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, focus pembahasan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel, dapat mengaitkan bahan ajar dengan berbagai mata pelajaran, kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan.

Menurut Rusman (2015:258) menyatakan pembelajaran tematik memiliki

karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Beberapa pendapat di atas tentang karakteristik pembelajaran tematik menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik memuat lima kata kunci yaitu menyeluruh, pembelajaran sesuai dengan kenyataan, belajar bermakna, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan efektif dalam penggunaan waktu

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Manurut Rusman (2015:257) Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dasar
2. Kegiatan- kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
4. Membantu mengembangkan ketrampilan berpikir peserta didik
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya
6. Mengembangkan ketrampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

5. Pentingnya Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Peserta didik Sekolah Dasar

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar atau mengarahkan peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri

berbagai pengetahuan yang di pelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang pendidik sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadi pembelajaran lebih efektif. Menurut Rusman (2015:257) Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di Sekolah Dasar karena pada umumnya peserta didik pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

F. Pendekatan Saintific

1. Pengertian Pendekatan Saintific

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran ilmiah. Majid (2014:193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik.

Daryanto (2014:51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan- tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Majid (2014:211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik memiliki 5

karakteristik yaitu:

1. Berorientasi pada peserta didik
Prinsip belajar adalah oleh peserta didik , dari peserta didik dan untuk peserta didik. Dalam hal ini, pendidik mengupayakan bagaimana peserta didik mengenal, mengolah, menerima, dan mengkomunikasikan informasi belajar.
2. Mengembangkan Potensi Peserta Didik
Melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama berfikir ilmiah dengan menerapkan kemampuan mengamati, bertanya, menganalisa, menalar dan mengkomunikasikan hasil belajarnya.
3. Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta didik akan termotivasi belajar jika tercipta suasana pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlaku seolah-olah sebagai *saintis muda*.
4. Mengembangkan Sikap dan Karakter Peserta Didik
Sumber dan Informasi belajar yang diamati dan dikenal peserta didik akan mengubah sikap dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Perilaku dan kebiasaan buruk akan merugikan orang lain dan diri sendiri.
5. Meningkatkan Kemampuan Mengkomunikasikan Hasil Belajar
Memampuan mengkomunikasikan hasil temuan belajar sangat penting bagi peserta didik. Ini hal tersulit yang sering dialami oleh peserta didik. Oleh sebab itu pembiasaan dan latihan secara berangsur-angsur perlu dilakukan oleh peserta didik melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

3. Langkah-Langkah Pendekatan Saintific

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berpusat kepada peserta didik.

Majid (2014:211) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:59-80), yaitu:

- a. Mengamati (*Observasi*)
Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah dalam pelaksanaan. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:60) bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.
- b. Menanya
Pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Daryanto (2014:65) mengungkapkan bahwa pendidik yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat pendidik bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didik belajar dengan baik.
- c. Menalar
Kegiatan menalar menurut Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 dalam Daryanto (2014:70) adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.
- d. Mencoba
Hasil belajar yang nyata atau otentik akan didapat bila peserta didik mencoba atau melakukan percobaan. Daryanto (2014:78) mengungkapkan bahwa aplikasi mencoba atau eksperimen dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- e. Mengkomunikasikan
Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan saintifik. Daryanto (2014:80) mengungkapkan bahwa kegiatan

mengkomunikasikan dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola

Pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan saintifik adalah 5M yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan pendekatan saintifik memiliki tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan terlibat aktif selama pembelajaran.

G. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh:

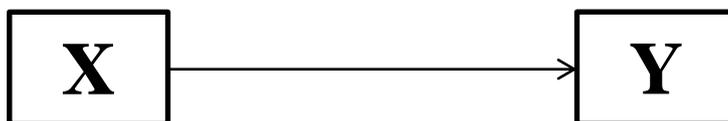
1. Wulandari, Fitria. 2016. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo. Jurnal Pedagogik: ISSN: 2089-3833 Vol 5, No 2:267-278. Kesimpulannya terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan belajar IPA peserta didik sekolah dasar.
2. Neka, I ketut dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang. Universitas Pendidikan Ganesha: E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol 5:1-11. Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan terhadap ketrampilan berpikir kreatif dan penguasaan konsep IPA kelas V SD

3. Gede, Ni luh dkk (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep IPA dengan Mengontrol Minat Belajar Kelas V SD. Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA dengan mengontrol minat belajar kelas V SD
4. Diyanti, Ni Made dkk (2017) pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing Berbantuan media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Peserta Didik Kelas V. Kesimpulannya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Audio Visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA peserta didik.
5. Rahmani dkk (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Sekolah Dasar. Kesimpulannya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, model ini juga mampu membantu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan saya teliti pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur.

H. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2013:60) Kerangka Berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, Peneliti menyusun kerangka berpikir seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model inkuiri terbimbing

Y = Hasil belajar

= Perlakuan

Sumber: Sugiyono, (2015: 156)

Menurut Sanjaya dalam Febriawan (2016:1739) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaannya pendidik menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik.

Pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidik harus memberikan

pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik yang berpikir lambat atau peserta didik yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan yang sedang dilaksanakan dan peserta didik dengan kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus

Model inkuiri terbimbing biasanya digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan menggunakan model inkuiri. Pada tahap permulaan diberikan lebih banyak bimbingan, sedikit demi sedikit bimbingan itu dikurangi. bahwa dalam usaha menemukan suatu konsep peserta didik memerlukan bimbingan bahkan memerlukan pertolongan pendidik setapak demi setapak. Peserta didik memerlukan bantuan untuk mengembangkan kemampuannya memahami pengetahuan baru. Walaupun peserta didik harus berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi tetapi pertolongan pendidik tetap diperlukan.

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Jadi, hipotesis adalah suatu pernyataan yang merupakan dugaan sementara mengenai apa yang akan diteliti atau diamati yang belum terbukti

kebenarannya, sehingga perlu adanya pengumpulan data melalui penelitian untuk membuktikan hipotesis tersebut. Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu “ada pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan cara memberikan perlakuan kegiatan dalam belajar. Sugiyono (2015:3) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *pre experimental designs* dengan bentuk penelitian *one group pretest posttest design*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik. Selain itu, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

2. Desain Penelitian

Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Jenis *pre-eksperimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Di dalam desain ini penelitian dilakukan

sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen dengan memberikan *pretest* dan sesudah eksperimen dengan memberikan *posttest*. desain eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian tersebut disajikan pada tabel dibawah ini

Pre test	Treatmen	Post test
O₁	X	O₂

Sumber Sugiyono (2015 111)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (sebelum diberi perlakuan)

X : Perlakuan eksperimen (penerapan model inkuiri terbimbing)

O₂ : Tes akhir (sesudah diberi perlakuan)

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

3. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian adalah lokasi dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang

hendak diteliti. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja yaitu di SD Negeri 1Mulyosari Lampung Timur, dengan pertimbangan, sebagai kelas dan juga sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018

5. Materi Tema 6 Subtema 1

Materi pokok pada penelitian ini adalah pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 6 (*Panas dan Perpindahannya*) Sub Tema 1 (*Suhu dan Kalor*)

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu: prapenelitian, perencanaan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
 - b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik
 - c. Menentukan kelas eksperimen.
2. Tahap perencanaan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan menggunakan model inkuiri Terbimbing
 - b. Menyiapkan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan *pretest*
 - b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada saat pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
 - c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen.
 - d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
 - e. Membuat laporan hasil penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diperlakukan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Gunawan (2013:2) populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi. Menurut Sugiyono (2015:117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri I Mulyosari. Menurut hasil penelitian pendahuluan, jumlah keseluruhan peserta didik kelas V adalah 80 peserta didik dengan rincian sebagai berikut

Tabel 5 jumlah keseluruhan peserta didik kelas V

Kelas	Jumlah Peserta didik
VA	28
VB	26
VC	26

Statistika SD N 1 Mulyosari Lampung Timur kelas V

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015:118). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama atau serupa dengan populasi. Trianto (2012: 231). Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan sampel adalah bagian yang akan diteliti dari populasi, yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2015: 118) “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yakni *Simpel random sampling*. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VC SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur sejumlah 26 peserta didik

E. Variabel Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2015:60) . penelitian ini ada dua macam variable penelitian yaitu variable bebas (*independen*) dan variable terikat (*dependen*)

1. Variable bebas (*Independen*)

Variable *Independen* atau variable bebas, merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable *dependen* (Sugiyono 2015:61) Variable bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Variable terikat (*Dependent*)

Variable *dependen* atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas Sugiyono (2015:61). Variable terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik

F. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered*). Pada pembelajaran inkuiri terbimbing, pendidik mengajukan masalah dan peserta didik menentukan proses dan solusinya. Pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting diterapkan: 1) menginginkan peserta didik menjadi seorang yang literasi teknologi dan dapat memecahkan masalah, sehingga peserta didik harus

berpartisipasi secara aktif ,pada jenjang yang sesuai dalam aktivitas belajar dengan bantuan dan bimbingan pendidik, 2) pembelajaran inii sangat penting bagi peserta didik yang masih muda ,karena mereka membutuhkan pengalaman belajar secara konkret Redhana dalam Neka (2015:1739).

- b. Hasil belajar peserta didik di artikan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan aspek kognitif. Indikator hasil belajar ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah kognitif peserta didik diukur menggunakan instrument tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

2. Definisi Oprasional Variabel

- a. Dalam penelitian ini model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut.
 1. Menyajikan pertanyaan atau masalah meliputi kegiatan menggali pengetahuan awal peserta didik melalui demonstrasi, mendorong dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat kepada kelompoknya
 2. Membuat hipotesis meliputi kegiatan mengajukan jawaban sementara tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.

3. Merancang percobaan meliputi kegiatan merancang percobaan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari petunjuk eksperimen melakukan percobaan untuk memperoleh informasi meliputi kegiatan melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.
 4. Mengumpulkan data dan menganalisa data meliputi kegiatan mencari dan mengumpulkan data sebanyak- banyaknya dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk dapat dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.
 5. Menyimpulkan dengan materi meliputi kegiatan menyimpulkan data yang telah dikelompokkan dan dianalisis dan diambil kesimpulan kemudian dicocokkan dengan hipotesis asal, apakah hipotesa diterima atau tidak
- b. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar yang telah dilalui, bukti ketercapaian kemampuan tersebut dapat dilihat dari bentuk skor atau nilai yang berupa angka. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif yaitu essay sebanyak 10 item. Peserta didik dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)
- Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Yang mencakup jenjang analisis (C4) evaluasi (C5) mencipta (C6)

Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1 sampai C6 pada *Taxonomi Bloom*. Indikator yang dibuat juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Tehnik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada dua tehnik, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur dengan tujuan dan maksud tertentu. Tes yang digunakan dalam bentuk soal dan praktek. Arikunto (2013:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, integrasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Menurut Sanjaya (2014:67) alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut, untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dengan menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes ketrampilan menggunakan alat tersebut, dan lainnya. Bentuk tes

yang diberikan berupa soal esay yang berjumlah 10 butir soal, setiap jawaban soal yang benar diberi skor 4 dan jawaban yang salah di beri skor 0. Tes diberikan kepada kelas eksperiment

Tes yang terdiri dari dua komponen yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* di gunakan pada kelompok eksperiment untuk mengukur awal masing-masing kelompok dan diberikan sebelum pembelajaran dilakukan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan hasil belajar peserta didik pada tema 6 sub tema 1. Tabel Kisi-Kisi Instrument Penilaian Kognitif dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 106

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode atau tehnik mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat. Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa catatan jumlah peserta didik dan hal-hal yang berkaitan dengan nilai hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur. Dokumentasi ini ditunjukan untuk mendapatkan nilai hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V yang sudah ada sebelumnya dan untuk mengumpulkan gambar-gambar saat penelitian berlangsung.

H. Uji Persyaratan Instrument Test

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali yang diberikan pada akhir pertemuan, yang bertujuan

mengukur hasil belajar peserta didik kelas VC SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014:211) validitas merupakan: suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkay kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidtan soal yang akan dipergunakan dalam penelitian dilakukan sebelum soal di berikan kepada peserta didik.

Langkah-langkah untuk mendapatkan tes yang valid sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang di ukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator
- c. Melakukan penilaian terhadap butir soal dengan meminta bantuan dosen ahli untuk menyatakan apakah butir-butir soal telah sesuai dengan kompetensi dsar dan indikator.

Pengujian validitas pengetahuan (tes soal esay) menggunakan rumus korelasi

Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X : Jumlah skor butir

Y : Jumlah skor total

N : Banyaknya peserta didik

(Arikunto, 2013:213)

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada interpretasi

koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 6 kategori koefisien korelasi validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono (2015:257)

Validitas instrumen tes ini dilakukan dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ alat ukur tersebut tidak valid. Kategori validitas yang akan digunakan adalah tingkat sedang dan kuat.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2014:221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left(n \frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

$\sum 2$ = Jumlah varian butir

2 = Varian total

n = Banyaknya soal

(Arikunto, 2014:239)

Uji reliabilitas ini dilaksanakan terhadap 20 peserta didik diluar sampel.

Kategori reliabilitas yang akan digunakan adalah tingkat sangat kuat. Penentuan kategori dari reliabilitas instrumen yang mengacu pada besarnya nilai reliabilitas dengan interpretasi indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 7 kategori Koefisien Korelasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono (2015:257)

3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Kategori taraf kesukaran yang akan digunakan adalah tingkat sedang, sukar, mudah. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, (2012:208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P= Tingkat Kesukaran

B= Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS= Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria penghitungan indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 8 Indeks Kesukaran Soal

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2012: 260)

4. Uji Daya Beda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (*berkemampuan tinggi*) dengan peserta didik yang kurang pandai (*berkemampuan rendah*). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Menguji daya beda soal ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

J_A : banyaknya peserta kelompok atasss

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

(Sumber: Arikunto 2012:248)

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2010*. Kategori uji daya pembeda soal yang akan digunakan adalah tingkat baik, baik sekali, cukup. Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Kriteria Daya Pembeda Soal

	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1.	0,00-0,19	Jelek
2.	0,20-0,39	Cukup
3.	0,40-0,69	Baik
4.	0,70-1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012:250)

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik analisis data

Tujuan analisis data yang dikumpulkan adalah untuk memberikan makna yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menganalisis data penelitian maka peneliti menggunakan *t-test*. Rumus *t-test* adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam desain penelitian pra eksperimen *one*

group pretest posttest design. Arikunto (2013:349). Tujuan digunakan rumus *t-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi data. Rumus *t-test* yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md S: mean dari perbedaan pretest dengan posttest (posttest- pretest)

xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b. : ditentukan dengan N-1

2. Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2010*. Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_a: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

H_o: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Lampung Timur

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sampel t-test* yang merupakan pengujian hipotesis untuk membandingkan sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan

kelompok eksperimen (Sugiyono, 2015:273). Pengujian ini juga akan terlihat peningkatan atau penurunan hasil belajar secara signifikan. Adapun rumus *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$S = \sqrt{Var}$$

$$Var(S)^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n ((X_2 - X_1))^2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar selisih deviasi pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

Sumber Suhariyadi dkk (2009:131)

Kriteria pengujian hipotesis ini adalah apabila t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya apabila t hitung > t tabel atau t hitung = t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Kabupaten Lampung Timur maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas V C yaitu 84,80 lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest* peserta didik yaitu 62,69.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mulyosari, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

1. Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkat.

2. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat menjadi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.
3. Menambah model pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu pendidik memperjelas materi yang disampaikan.

b. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik diharapkan untuk memperbanyak pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan sekitar.
2. Peserta didik diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan membantu pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar tematik terpadu kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Ria. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Sumogawe 03 Kab. Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*. Di akses melalui http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8219/1/T1_292009270_BAB%20I.pdf pada tanggal 3 Desember 2017
- Alustina, Isyuniarsih 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran NHT pada siswa kelas V SD Negeri 03 Ngumbul Kecamatan*. Universitas Kristen Satya Wacana. Di akses melalui http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/846/9/T1_292008090_Judul.pdf pada tanggal 5 Desember 2017
- Arikunto ,Suharsimi., 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Rineka Cipta. Jakarta
- , 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Rineka Cipta. Jakarta
- Azmahani, A. Aziz, dkk. 2012. Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' *International Conference on Teaching and Learning in Higher Education (ICTLHE 2012) in conjunction with RCEE & RHED 2012 Perspectives* a Faculty of Civil Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, UTM Skudai, 81310, Johor, Malaysia. b Faculty of Chemical and Natural Resources Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, UTM Skudai, 81310, Johor, Malaysia. Di akses melalui <http://fab.utm.my/wp-content/uploads/2013/03/FabGuideBook2012-2013.pdf> pada tanggal 15 Desember 2017
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media. Yogyakarta
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran..* Rineka Cipta. Jakarta

- Diyanti, Ni Made dkk, 2017 Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media *Audio-Visual* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017. Di akses Melalui <http://e-journal.ganesa.ac.id/index.php/bioili/article/downloads/2378/962/>. Pada tanggal 15 Desember 2017
- Falahudin, irham dkk. 2016. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan di SMP Negeri 2 Tanjung Lago Kabupaten Banyu Asin. UIN Raden Fatah Palembang : *Jurnal Bioilmi*. Vol. 2, No. 2:92-101. Di akses melalui <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/bioilmi/article/download/1133/951/>. Pada tanggal 15 Desember 2017
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar_Ruzz Media. Yogyakarta
- Febriawan, Yoggy. 2016. *Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Jombang. Universitas Negeri Malang: Jurnal Pendidikan. EISSN: 2502-471X. Vol 1, No 9;1739-1743. Di akses melalui <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/10145/4830>. Pada tanggal 15 Desember 2017
- Gede, Ni luh dkk 2016 Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Pemahaman Konsep IPA dengan Mengontrol Minat Belajar Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jurusan Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesa. Jilid 49 No 1. Hal 41-47. Di akses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/9008>. pada tanggal 15 Desember 2017
- Gunawan, Iman. 2013. *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktilik*.: Bumi Aksara. Jakarta
- Gunarto, Totok dkk 2016 *The Effect of Instructional Strategy (Guided Inquiry and Expository) on the Learning Outcomes Concept Understanding of Science for Junior High School Learners Who have Different Levels of Achievement Motivation*,. International Journal of Science and Research (IJSR), ISSN (Online): 2319-7064, Vol 5. Di akses melalui <https://www.ajol.info/index.php/afrev/article/download/69237/57272>. pada tanggal 23 Desember 2017
- Jamil, Suprihatiningrum 2016. *Strategi Pembelajaran*.. Arruz Media. Yogyakarta

- Katika, Putri Hendrasti dkk. 2016. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing disertai Tehnik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA. Universitas Jember: *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 4, No 4:321-326. Di akses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9415&val=614> pada tanggal 23 Desember 2017
- Neka, I ketut dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V SD Gugus Depan VIII Kecamatan Abang. Universitas Pendidikan Ganesha: *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol 5:1-11. Di akses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/124383-ID-pengaruh-model-pembelajaran-inkuiri-terb.pdf> pada tanggal 23 Desember 2017
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar. Jakarta
- Kiswanti, Henny. 2013. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada siswa kelas II SD Negeri Bawen 05*. Skripsi. Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar. FKIP. Universitas Negeri Semarang. Di akses melalui <http://lib.unnes.ac.id/18155/1/1401911003.pdf> pada tanggal 27 Desember 2017
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyani, Sri dkk 2018. *The Effect Of Guided Inquiry Learning Model and Scientiefic Performance on Student Learning Out Comes*. Indonesian Journal of selence and education. Vol 5, No 1:105-109. Di akses melalui <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijose/article/view/596> pada tanggal 27 Desember 2017
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Nur Azizah, Hani dkk, 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 1, No 1:51-60. Di akses melalui <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2944> pada tanggal 27 Desember 2017
- Permendikbud No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Prastowo, Andy. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-panduan lengkap Aplikatif*. DIVA Press. Yogyakarta
- Purnama Putra, Edyy dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Gugus Depan IV Kecamatan Busungbiu. *Journal Mimbar PGSD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol 2, No 1. Di akses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/10813/6915> pada tanggal 29 Desember 2017
- Rahmani, dkk 2016 Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains (Kps). *Jurnal Pencerahan*. Majelis Pendidikan Daerah Aceh. Volume 10, Nomor 2, September 2016. Issn: 1693 – 1775. Di akses Melalui <https://jurnalpencerahan.mpda.ac.id/indeks.php/article/9876/0982>. Pada tanggal 7 Desember 2017
- Rusman. 2015. *Pembelajaran: Tematik Terpadu..* Rajawali Pers. Jakarta
- , dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rizal, Muhamad. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Banda Aceh*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Di akses melalui <http://lib.unnes.ac.id/18155/1/1401911003> pada tanggal 29 Desember 2017
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Perdana. Jakarta

- Sari, Nita dkk. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa*. PGSD. Universitas Lampung. Di akses melalui <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/3064> pada tanggal 29 Desember 2017
- Saud,Udin Syaefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Jakarta
- Sidauruk, Erna M. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tentang Materi Keaneka Ragaman Mahluk Hidup pada Kelas VII SMP Taman Dewasa Pawiyatan Yogyakarta*. Pendidikan Biologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. . Di akses melalui <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/6452> pada tanggal 2 Januari 2017
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. KENCANA. Jakarta
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta.Bumi Aksara.
- Sugandi, Ahmad. 2000. *Teori Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- . 2015. *Metode Penelitian. Kuantitatif Kualitati dan R&D.*: Alfabeta. Bandung
- Suhariyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika untuk Ekonomi, Pendidikan dan Keuangan Modern*. Slembe Empat. Jakarta
- Suprihatiningrum. Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.*: Ar-Ruzz. Yogyakarta
- Suprijono, Agus. 2013. *Coperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.*: Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Tangkas, I. M. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains siswa kelas X sman 3 Amalpura*, *Tesis*. Program Studi Pendidikan Sains, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa, Amalpura. . Di akses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/120457-ID-pengaruh-implementasi-model-pembelajaran.pdf> pada tanggal 29 Desember 2017
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Edisi ke-4 J. Kencana. Akarta
- 2012. *Mendisain Model Pembelajaran Terpadu.*:PT Bumi Aksara. Jakarta

- Wulaningsih, sri dkk.2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Ketrampilan Proses Sains di Tinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta. Universitas Negeri Surakarta: *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 4, No 2:33-43. Di akses melalui <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bio/article/view/1414> pada tanggal 5 Januari 2017
- Wulandari, Fitria. 2016. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhamadiyah Sidoarjo. *Jurnal Pedagogia*: ISSN: 2089-3833 Vol 5, No 2:267-278. . Di akses melalui <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/259> pada tanggal 5 Januari 2017